

Literature Review : Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi

Risnawati Salsa Bella^{1*}, Nuniek Nizmah Fajriah², Firman Faradisi³

^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: salsabellarsb29@gmail.com

Abstract

Postoperative is the postoperative period that starts when the patient is transferred to the recovery room and ends until the next evaluation. The postoperative stage starts from moving the patient from the operating room to the postoperative unit and ends when the patient goes home. The result of the operation will cause pain that is felt by a person after the effects of anesthesia are reduced. The definition of pain is an unpleasant sensory and motor experience, which is associated with tissue damage and is highly subjective in nature, resulting in symptoms of an increase in blood pressure, an increase in heart rate, and groaning in pain. There are many ways to reduce pain in postoperative patients, one of which is by using music therapy. Listening to music regularly helps the body relax physically and mentally, thereby helping to relieve or reduce pain. The purpose of scientific papers is to determine the effect of music therapy in reducing pain intensity in postoperative patients. The method was carried out by searching three research journals on the effect of music therapy in reducing pain in postoperative patients. The results obtained after music therapy were reduced pain intensity in postoperative patients. The conclusion of this scientific paper is that music therapy can reduce pain in postoperative patients. Suggestions for nurses are expected to be able to apply music therapy to postoperative patients who experience pain.

Keywords: music therapy; pain; postoperative

Abstrak

Pasca operasi adalah masa setelah dilakukannya pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. Tahap pasca operasi dimulai dari memindahkan pasien dari ruangan bedah ke unit pasca operasi dan berakhir saat pasien pulang. Akibat dari adanya operasi akan menimbulkan nyeri yang dirasakan seseorang setelah efek anestesi berkurang. Definisi dari nyeri adalah pengalaman sensorik dan motorik yang tidak menyenangkan, yang berhubungan dengan kerusakan jaringan dan bersifat sangat subyektif, sehingga gejala-gejala yang berupa kenaikan tekanan darah, kenaikan laju jantung, dan mengerang kesakitan. Ada banyak cara yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi salah satunya yaitu dengan menggunakan terapi musik. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh relax secara fisik dan mental, sehingga membantu menghilangkan atau menurunkan rasa sakit. Tujuan dari karya tulis ilmiah adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi. Metode yang dilakukan dengan mencari tiga jurnal penelitian tentang pengaruh terapi musik dalam menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan terapi musik intensitas nyeri pada pasien pasca operasi berkurang. Kesimpulan karya tulis ilmiah ini bahwa terapi musik dapat menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi. Saran bagi perawat diharapkan dapat menerapkan terapi musik terhadap pasien pasca operasi yang mengalami nyeri.

Kata kunci: nyeri; post operasi; terapi music

1. Pendahuluan

Operasi atau pembedahan merupakan tindakan pengobatan menggunakan cara invasive yang dilakukan dengan membuka atau membuat sayatan untuk menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Setelah bagian tubuh yang ditampilkan ditangani, selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan yaitu penjahitan luka. Tindakan operasi atau pembedahan yang berupa insisi pada kulit dapat menimbulkan keluhan dan trauma tersendiri bagi yang mengalami salah satunya berupa nyeri [5].

Post operasi merupakan tindakan perawatan lanjutan dari perawatan pre operasi dan intra operasi setelah pasien di pindahkan dari ruangan pemulihan sampai evaluasi tindak lanjut pada rumah sakit maupun di rumah. Post operasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu pemulihan segera dan pemulihan berkelanjutan. Pada fase post operasi fokus pengkajian yaitu efek dari anestesi dan memantau fungsi vital untuk mencegah komplikasi. Kemudian fokus keperawatan dilakukan untuk peningkatan penyembuhan dengan penyuluhan pada pasien, perawatan tindak lanjut untuk penyembuhan dan rehabilitasi serta pemulangan pasien ke rumah [3].

Nyeri menurut The International Association for the study of Pain merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial yang dirasakan pada bagian tubuh yang mengalami kerusakan jaringan. Nyeri menjadi alasan utama seseorang untuk mencari dan mendapatkan perawatan kesehatan [1].

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah pasien operasi mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta pasien. Pada tahun 2012 di Indonesia, pasien yang operasi mencapai 1,2 juta jiwa pertahun [2].

Nyeri post operasi merupakan respon nyeri yang dirasakan pasien setelah mengalami operasi atau pembedahan. Nyeri yang dirasakan pasien akan meningkat pada saat berkurangnya pengaruh anestesi. Area yang menjadi sumber nyeri yaitu area yang mengalami insisi. Manajemen nyeri pasca operasi meliputi pemberian terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang biasa diberikan untuk mengurangi nyeri adalah dengan terapi musik [5]. Terapi musik yang diberikan sebagai teknik relaksasi untuk membantu menurunkan nyeri dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang diberikan disesuaikan dengan keinginan pasien, seperti musik klasik, instrumentalia dan slow musik [3].

Terapi musik merupakan aktivitas terapeutik yang menggunakan media musik untuk proses relaksasi menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan stress pada pasien yang menjalani pengobatan [7]. Menurut [10] mengatakan jenis musik instrumental dan klasik adalah jenis musik yang sering digunakan untuk terapi. Musik instrumental dapat membuat badan, pikiran, dan mental menjadi lebih sehat. Sedangkan jenis musik klasik dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang, menurunkan tingkat kecemasan, dan menurunkan rasa sakit atau nyeri.

2. Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan *literatur review*. *Literature review* Berisi tentang teori, temuan, dan bahan penelitian untuk dijadikan landasan penelitian yang mengkaji secara kritis terhadap topik khusus serta merumuskan teoritis secara relevan dan metodologisnya pada topik tertentu dan mengevaluasinya. Metode pengumpulan data yaitu dengan mencari penelitian yang sudah dipublikasikan sejumlah tiga penelitian dengan topik yang diakses dari google cendekia dengan mengetikkan keyword "terapi musik, nyeri, pasca operasi" sehingga ditemukan beberapa jurnal yang sesuai dengan kata kunci yang telah di akses yang kemudian diseleksi untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan *literature review*.

Kriteria Inklusi artikel yang dapat dijadikan literatur review meliputi : Dipublikasikan oleh laman jurnal yang resmi, dibuktikan dengan adanya ISSN, desain penelitian yaitu quasy ekspeimen atau eksperimen yang dapat diterapkan sebagai suatu tindakan keperawatan, uji hasil menggunakan uji yang sama pada tiga artikel, terbit 10 tahun terakhir.

Kriteria eksklusi artikel yang tidak dapat dijadikan literatur review meliputi : Sampel penelitian yang berbeda terlalu jauh karakteristiknya sehingga tidak dapat dilakukan Analisa, pengkategorian hasil uji yang tidak sama untuk ketiga artikel

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data demografi dari 3 (tiga) artikel memaparkan karakteristik responden. Artikel [9] menjabarkan karakteristik responden berdasarkan respon nyeri, jenis kelamin dan budaya bermusik. Artikel [5] menjabarkan karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan. Artikel [1] menjabarkan karakteristik responden berdasarkan umur dan pengalaman menjalani operasi.

Tabel 3.1 Karakteristik responden

Artikel	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1 (n=17)	Respon Nyeri		
	Ditoleransi	7	41,2
	Tidak ditoleransi	10	58,8
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	64,7
	Perempuan	5	35,3
	Budaya Bermusik		
2 (n=10)	Musik Mayor	6	44,1
	Musik	11	55,9
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	50,0
	Perempuan	5	50,0
	Usia (tahun)		
	26-35	7	70,0
	36-45 Minor	3	30,0
	Pendidikan		
	SD	3	30,0
	SMP	1	10,0
	SMA	4	40,0
	D3 Farmasi	1	10,0
	S1	1	10,0

Artikel	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
3 (n=36)	Usia		
	27-25	13	36,1
	26-35	18	50,0
	36-45	5	13,9
	Pengalaman menjalani operasi		
	1 kali	18	50,0
	2 kali	10	27,8
	3 kali	8	22,2

Hasil analisa dari tabel diatas menunjukkan karakteristik responden dengan variabel respon nyeri yang paling banyak adalah nyeri tidak dapat ditoleransi dengan jumlah 10 orang, variabel budaya bermusik yang paling banyak adalah budaya musik minor dengan jumlah 11 orang, variabel jenis kelamin seimbang antara laki-laki dan prempuan yaitu berjumlah 5 orang, variabel usia yang paling banyak adalah usia 26-35 dengan jumlah 38 orang, variabel pendidikan paling banyak adalah lulusan SMA dengan jumlah 4 orang, variabel pengalaman menjalani operasi paling banyak adalah baru pertama kali menjalani operasi dengan jumlah 18 orang.

Tabel 3.2 Nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan terapi musik

Artikel	Nilai rata-rata nyeri		p value
	Sebelum diberikan terapi musik	Sesudah diberikan terapi musik	
Atikel 1 (n=17)	8,35	5,71	0,000
Artikel 2 (n=10)	6,90	3,10	0,001
Artikel 3 (n=36)	4,64	2,92	0,002
Total (n=63)	6,63	3,91	<0.05

Hasil dari tabel 3.2. menunjukkan bahwa artikel 1 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 8,35 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 5,71 dengan p-value yaitu 0,000. Sedangkan pada artikel 2 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 6,90 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 3,10 dengan p-value yaitu 0,001. Pada artikel 3 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 6,63 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 3,91 dengan p-value yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap respon nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dari 3 (tiga) jurnal, didapatkan hasil yaitu artikel 1 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 8,35 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 5,71 dengan p-value yaitu 0,000. Sedangkan pada artikel 2 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 6,90 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 3,10 dengan p-value yaitu 0,001. Pada artikel 3 rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 6,63 dan setelah diberikan terapi musik menjadi 3,91 dengan p-value yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap respon nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik.

Pada jurnal 1 (satu) dengan judul Pengaruh terapi musik terhadap respon nyeri pada pasien dengan post operasi di RSUD A Dadi Tjokrodipo kota Bandar Lampung dijelaskan bahwa waktu pelaksanaan pemberian terapi musik dapat diberikan sesegera mungkin, yaitu bisa dimulai sejak 2 jam post operasi. Sedangkan pada jurnal 2 dan 3 tidak dijelaskan waktu pemberian terapi musiknya.

Adanya perbedaan skala nyeri setelah pemberian terapi musik dikarenakan adanya perbedaan persepsi nyeri setiap individu. Tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden dipengaruhi beberapa factor. Factor yang mempengaruhi nyeri antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping dan dukungan keluarga social [3].

Pada jurnal 3 (tiga) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi dijelaskan bahwa jenis musik yang digunakan untuk membantu menurunkan nyeri yaitu jenis musik klasik, sedangkan pada jurnal 1 dan 2 tidak dijelaskan jenis musik yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan hasil yaitu terapi musik dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Perbedaannya adalah pada skala nyeri pasien post operasi pada masing-masing penelitian. Penelitian satu rata-rata respon nyeri sebelum dilakukan terapi musik adalah 8,35 dan rata-rata respon nyeri setelah dilakukan terapi musik adalah 5,71. Penelitian kedua rata-rata respon nyeri sebelum dilakukan terapi musik adalah 6,90 dan rata-rata respon nyeri setelah dilakukan terapi musik adalah 3,10. Penelitian ketiga rata-rata respon nyeri sebelum dilakukan terapi musik adalah 4,64 dan rata-rata respon nyeri setelah dilakukan respon nyeri setelah dilakukan terapi musik adalah 2,92. Jumlah rata-rata respon nyeri dari ketiga jurnal tersebut sebelum diberikan terapi musik adalah 6,63 dan rata-rata respon nyeri setelah diberikan terapi musik adalah 3,91.

Referensi

- [1] Astuti, A & Merdekawati, D., (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Science and Education*, 10(3) 148-154. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+terapi+musik+klasik+terhadap+penurunan+tingkat+skala+nyeri+pasien+post+operasi&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3Ds9UF1pltuHwJ
- [2] Fahrany, F, dkk., (2020). Terapi Musik Sebagai Metode Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi : A Literature Review. *Nursing Sciences Journal*, 4(2). Diambil dari <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/nsj/article/view/1276>
- [3] Harefa, K, dkk., (2010). *Pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi*. Manuskrip proses publikasi.
- [4] Manurung, N. (2018). *Keperawatan medikal bedah jilid 2*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.

- [5] Mutmainah, H.S & Rundulemo, M., (2020). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Pustaka Katulistiwa*,1(1). Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=efektivitas+terapi+musik+terhadap+penurunan+nyeri+pada+pasien+post+operasi&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DhpYPWLRoBo0J
- [6] Nurarif, A. H & Kusuma, H., (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA*. Jogjakarta: Mediaction.
- [7] Sasongko, G. P., (2017). Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Stress Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kecamatan Puskesmas Gombang II. (Karya Tulis Ilmiah Studi Keperawatan DIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang). Diambil dari <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/503/1/GILANG%20PUJA%20DWI%20SASON%20NIM.%20A01401896.pdf>
- [8] Sesrianty, V & Wulandari, S., (2018). Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1). Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=terapi+musik+klasik+%28alunan+piano%29+untuk+menurunkan+intensitas+nyeri+pasien+pasca+operasi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_WNY2q3aGZsJ
- [9] Tubagus, E.N., (2018). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respon Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi Di Rsud A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. *16 Jurnal Kesehatan*, VI(1), 14-22. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pengaruh+terapi+musik+terhadap+respon+nyeri+pada+pasien+pasca+operasi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_WNY2q3aGZsJ
- [10] Yulinda, L. D., (2015). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang High Care Unit RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. (Skripsi Studi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Diambil dari http://repository.ump.ac.id/146/3/BAB%20II_Lintiya%20Devi%20Y..pdf